

## Islam dan Teknologi

Wahida Mursalim<sup>1\*</sup>, Ahmad Syahid<sup>2</sup>, Erniati Erniati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Wahida Mursalim, E-mail: [wahidamursalim123.ap@gmail.com](mailto:wahidamursalim123.ap@gmail.com)

### INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

### KATA KUNCI

Teknologi, Praktik Keagamaan Islam, Aksesibilitas Informasi, Pendidikan Agama.

### ABSTRAK

Dalam dekade terakhir, teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik keagamaan umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh positif dan negatif teknologi dalam konteks praktik ibadah umat Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di kota Mamuju Tengah. Hasil menunjukkan bahwa teknologi meningkatkan aksesibilitas informasi dan fleksibilitas pelaksanaan ibadah. Namun, tantangan seperti kualitas informasi dan pengaruh negatif media sosial juga teridentifikasi. Penelitian ini menemukan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, mempromosikan pendidikan agama yang inklusif, dan meningkatkan kesadaran sosial. Meskipun terdapat risiko penyebaran informasi keliru, jika digunakan secara bijaksana, teknologi dapat memperkuat praktik keagamaan serta pemahaman ajaran Islam. Teknologi merupakan sarana yang potensial dalam reformasi sosial dan penguatan nilai-nilai agama, memerlukan upaya kolektif untuk memaksimalkan manfaatnya.

## 1. Pendahuluan

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik keagamaan, termasuk dalam konteks Islam. Penggunaan teknologi dalam beribadah, seperti aplikasi untuk pengingat waktu salat, platform untuk pembelajaran agama, dan media sosial untuk berbagi informasi keagamaan, menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan praktik ibadah umat Islam.

Meskipun demikian, muncul berbagai pertanyaan mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang telah ada. Beberapa kritikus berpendapat bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi kedalaman spiritual dan keaslian praktik keagamaan. Sebaliknya, ada pula yang berargumen bahwa teknologi dapat dijadikan alat untuk memperluas pemahaman agama dan memfasilitasi interaksi antar umat Muslim di berbagai belahan dunia.

Pemanfaatan teknologi dalam Islam dapat memperkuat komunitas Muslim, (Al-Qaradawi 2019), sedangkan ada risiko ketidakautentikan dalam praktik keagamaan akibat pengaruh teknologi (Nasr 2020). Meskipun demikian, celah penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman menyeluruh mengenai dampak positif dan negatif dari teknologi dalam konteks praktik

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

keagamaan di kalangan umat Islam, yang memicu kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara Islam dan teknologi

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh teknologi terhadap praktik keagamaan umat Islam, baik dari segi positif maupun negatif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat keimanan dan praktik ibadah, serta memahami tantangan yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi dalam konteks religius. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pemikiran keagamaan di era digital, sekaligus mengisi celah penelitian yang ada dalam literatur akademik.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian Islam**

Islam adalah agama monoteistik yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 Masehi di Arab. Menurut pengertian dalam Al-Qur'an, Islam berarti "penyerahan diri kepada Tuhan" dan secara etimologis berasal dari kata "salama" yang berarti damai. Islam meyakini satu Tuhan (Allah) dan mengikuti lima rukun Islam sebagai dasar ajaran. Rukun tersebut meliputi syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji (S.Al-Baqarah:256)

### **2.2 Konsep Teknologi dalam Islam**

Teknologi, dalam konteks Islam, dapat didefinisikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan untuk menciptakan alat dan sistem yang memudahkan kehidupan manusia. Islam memandang teknologi sebagai sarana untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan umat. Dalam pengertian ini, teknologi harus digunakan dengan mempertimbangkan etika dan moral yang diajarkan dalam agama (Rahman, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim, serta mendukung penyebaran nilai-nilai Islam. (Khalid, 2019).

### **2.3 Hubungan antara Islam dan Teknologi**

Hubungan antara Islam dan teknologi sangat kompleks dan multidimensional. Sebagian besar literatur mengindikasikan bahwa Islam mendukung kemajuan teknologi selama itu sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Al-Gazali, 2021). Misalnya, konsep "Istihsan" dalam fikih Islam dapat digunakan untuk mendukung inovasi yang membawa kebaikan bagi masyarakat. Di sisi lain, beberapa ahli berpendapat bahwa ada tantangan yang dihadapi komunitas Muslim dalam mengadopsi teknologi modern tanpa kehilangan identitas budaya dan agama (Salim, 2021).

### **2.4 Teori Teknologi dalam Konteks Islam**

Teori teknologi dalam konteks Islam dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, teori "Falsafa" yang menggambarkan keterkaitan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan filosofi Islam. Menurut Falsafa, pengembangan teknologi harus didasarkan pada prinsip-prinsip akhlak dan kebermanfaatannya bagi umat (Nasr, 2019).

Kedua, pendekatan "Sustainability" atau keberlanjutan yang mengaitkan penggunaan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan perlunya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Penggunaan teknologi yang berkelanjutan diharapkan dapat mempertahankan kualitas hidup tanpa merusak lingkungan (Zain, 2020).

Ketiga, teori "Social Constructivism" yang menekankan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh konteks sosial dan budaya. Dalam konteks ini, komunitas Muslim perlu aktif dalam mengkonstruksi teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam (Rahimi, 2020).

## **3. Metodologi**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan hubungan antara Islam dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana konsep-konsep Islam diterapkan dalam penggunaan teknologi, serta tantangan dan peluang yang muncul dari interaksi tersebut. Lokus penelitian ini terletak di kota Mamuju tengah yang memiliki komunitas Islam yang signifikan dan tingkat penggunaan teknologi yang tinggi. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman dalam hal demografi, budaya, dan aksesibilitas terhadap teknologi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam teknologi di berbagai konteks sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara mendalam, Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, pengguna teknologi, dan pengembang aplikasi yang berfokus pada nilai-nilai Islam. Proses ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana teknologi dapat mendukung praktik keagamaan. (2) Observasi partisipatif, Peneliti melakukan observasi di tempat-tempat yang menjadi pusat interaksi teknologi dan komunitas Islam, seperti masjid yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi untuk ibadah.

Observasi ini membantu peneliti memahami konteks dan interaksi sosial secara langsung, (3) studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti artikel, buku, dan laporan yang membahas hubungan antara Islam dan teknologi. Ini termasuk analisis terhadap aplikasi yang digunakan oleh umat Islam, serta platform digital yang menawarkan layanan berbasis nilai-nilai Islam

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis terdiri dari: (1) Transkripsi wawancara, wawancara yang telah dilakukan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. (2) pengkodean data, data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Pengkodean dilakukan secara induktif, mengacu pada data yang diperoleh, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu. (3) Identifikasi tema, setelah pengkodean, peneliti mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam konteks Islam. Tema-tema ini mencakup pemanfaatan teknologi untuk ibadah, pendidikan, dan interaksi sosial. (4) verifikasi data, Untuk memastikan kevalidan data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). (4) penyusunan narasi, akhirnya, peneliti menyusun narasi yang menggambarkan temuan penelitian dan bagaimana temuan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman hubungan antara Islam dan teknologi.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### ***4.1 Pengaruh Teknologi terhadap Praktik Keagamaan Umat***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik keagamaan umat Islam dalam beberapa aspek, antara lain:

###### ***4.1.1 Aksesibilitas Informasi***

Penggunaan media sosial dan aplikasi mobile telah memudahkan akses terhadap informasi keagamaan. Lebih dari 70% responden menggunakan platform online untuk mencari informasi tentang hukum fiqh dan tata cara ibadah (Al-Qaradawi, 2020). Perlu diperhatikan bahwa aksesibilitas ini tidak hanya terbatas pada informasi dasar, tetapi juga mencakup kajian-kajian mendalam yang sebelumnya sulit dijangkau oleh masyarakat. Dengan adanya berbagai platform seperti YouTube dan podcast, umat Islam dapat mengakses ceramah dari ulama terkenal dari seluruh dunia tanpa harus berada di lokasi fisik tertentu. Ini menunjukkan bahwa teknologi telah membantu mendemokratisasi pengetahuan agama

###### ***4.1.2 Pelaksanaan Ibadah***

Teknologi memungkinkan pelaksanaan ibadah semakin fleksibel. Misalnya, aplikasi berbasis GPS yang menunjukkan arah kiblat dan waktu shalat secara akurat telah diadopsi secara luas. 85% responden merasa lebih mudah menjalankan ibadah harian berkat bantuan teknologi (Rahman & Husain, 2021). Lebih lanjut, inovasi teknologi seperti aplikasi pengingat shalat dan platform streaming untuk salat berjamaah memungkinkan umat Islam untuk tetap terhubung dengan komunitas mereka meskipun dalam kondisi fisik yang terpisah. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat di antara jamaah, meskipun secara virtual.

###### ***4.1.3 Pembelajaran Agama***

Platform e-learning dan webinar memungkinkan umat Islam untuk mengikuti kajian agama tanpa batasan geografis. Riset oleh Hasan (2022) menunjukkan bahwa 60% peserta kajian online merasa tingkat pemahaman mereka meningkat berkat metode pengajaran yang interaktif dan mudah diakses (Hasan, 2022). Pentingnya aspek ini terletak pada kesempatan untuk memperdalam iman dan pengetahuan agama, sekaligus menjangkau generasi muda yang mungkin kurang tertarik dengan metode tradisional. Hal ini sejalan dengan perkembangan pedagogi modern yang mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di mana teknologi berperan sebagai mediator yang efisien.

##### ***4.2 Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Kehidupan Beragama.***

Meskipun banyak manfaat, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi umat Islam dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan beragama mereka.

#### **4.2.1 Kualitas Informasi**

Tidak semua informasi yang beredar di platform online dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sebanyak 40% responden mengaku bingung membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid dalam konteks keagamaan (Usman & Ali, 2019). Kualitas informasi yang rendah dapat berpotensi menyesatkan, khususnya bagi individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya literasi digital yang lebih baik di kalangan umat Islam agar mereka dapat mendeteksi informasi yang akurat. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi sumber dan memahami konteks informasi yang diterima

#### **4.2.2 Pengaruh Negatif Media Sosial**

Media sosial dapat menjadi sarana penyebaran hoaks dan pemahaman yang salah tentang ajaran Islam. Sebanyak 30% pengguna media sosial berpendapat bahwa informasi yang mereka terima sering kali menyesatkan (Fatimah, 2023). Tantangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai tanggung jawab platform media sosial dalam memfilter konten yang dapat membahayakan pemahaman keagamaan. Upaya kolaboratif antara otoritas agama dan penyedia platform untuk mengedukasi pengguna tentang cara menggunakan media sosial secara bijak menjadi sangat penting.

#### **4.2.3 Perubahan Nilai-Nilai Tradisional**

Adopsi teknologi bisa berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional dalam praktik keagamaan. Hal ini menjadi perhatian bagi komunitas yang lebih konservatif. Ada pergeseran dalam cara generasi muda memandang ibadah (Wahyuni, 2020). Perubahan ini menciptakan dilema antara mempertahankan tradisi dan mengadaptasi kemajuan teknologi. Dialog antara generasi tua dan muda sangat diperlukan untuk menciptakan pemahaman yang saling menguntungkan, sehingga nilai-nilai tradisional dapat dipertahankan tanpa menghalangi kemajuan.

### **4.3 Penyebaran Nilai-Nilai Islam melalui Teknologi**

Teknologi juga memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai positif Islam:

#### **4.3.1 Kampanye Sosial**

Berbagai organisasi Islam telah meluncurkan kampanye sosial melalui media digital untuk mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan. Kampanye tersebut berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, dengan respons positif mencapai 75% dari partisipan (Budiarto & Sari 2021). Strategi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang memperkuat citra Islam sebagai agama yang damai dan toleran

#### **4.3.2 Peningkatan Kesadaran Akan Isu-Isu Sosial**

Teknologi memungkinkan umat Islam untuk lebih menyadari isu-isu sosial kontemporer. Aplikasi berbasis komunitas membantu menyebarluaskan informasi tentang pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di negara-negara Muslim (Aziz, 2022). Peningkatan kesadaran ini memperkuat tanggung jawab sosio-agama umat Islam untuk tidak hanya menjadi pemeluk agama yang taat tetapi juga aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial, sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan kesejahteraan umat manusia

#### **4.3.3 Pendidikan Agama yang Inklusif**

Platform online yang menyediakan akses pendidikan agama bagi semua kalangan, termasuk perempuan dan anak-anak, sangat berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang egaliter. Sebanyak 50% responden yang berpartisipasi dalam kursus online merasa nilai-nilai Islam lebih mudah dipahami dan diterima (Asyraf, 2021). Pendidikan yang inklusif tidak hanya menambah jumlah individu yang memahami ajaran Islam secara benar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam aktivitas keagamaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam mengubah cara umat Islam menjalankan praktik keagamaan. Aksesibilitas informasi yang meningkat dan pelaksanaan ibadah yang lebih mudah adalah dua buah contoh nyata dari dampak positif teknologi. Namun, tantangan seperti kualitas informasi dan pengaruh negatif media sosial tetap menjadi perhatian yang harus diatasi. Integrasi teknologi dalam kehidupan beragama tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan yang memerlukan perhatian serius.

Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini mendukung pandangan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat positif dalam reformasi sosial dan penguatan nilai-nilai agama. Temuan ini sejalan dengan teori Diffusion of Innovations yang menyatakan bahwa inovasi, dalam hal ini teknologi, dapat mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat, termasuk dalam konteks keagamaan (Rogers, 2003).

Dalam praktiknya, penyebaran nilai-nilai Islam melalui teknologi menunjukkan potensi untuk menciptakan ruang dialog dan pemahaman yang lebih baik di antara umat Islam dan masyarakat luas. Dengan memanfaatkan teknologi untuk kajian agama yang inklusif dan kampanye sosial, umat Islam dapat membangun citra yang lebih positif dalam konteks global.

Meskipun demikian, penting untuk menyadari bahwa setiap teknologi memiliki implikasi etis dan moral. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama dari para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan yang bermanfaat bagi umat Islam dan masyarakat secara umum. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang cara-cara yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan memaksimalkan potensi positif teknologi dalam konteks kehidupan beragama.

## 5. Kesimpulan

Dalam era digital saat ini, teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik keagamaan umat Islam. Penggunaan aplikasi mobile, media sosial, dan platform digital lainnya telah mempermudah akses informasi keagamaan, memungkinkan umat Islam untuk lebih mendalami ajaran agama mereka. Namun, tantangan muncul ketika umat Islam berusaha mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kehidupan beragama. Beberapa di antaranya adalah risiko penyebaran informasi yang keliru serta adanya konten yang dapat mempengaruhi pemahaman agama secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memilah dan memilih informasi yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Di sisi lain, teknologi juga menawarkan peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang positif. Melalui berbagai platform digital, umat Islam dapat berbagi pengetahuan, mengedukasi masyarakat, dan menyebarkan dakwah dengan cara yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang ampuh dalam memperkuat praktik keagamaan dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam di kalangan umat. Namun, untuk mencapai potensi ini, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari setiap individu dalam menggunakan teknologi secara etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## Referensi

- Al-Ghazali, A. (2021). Islam and its Compatibility with Modern Technology. *Journal of Islamic Ethics*, 8(2), 101-115.
- Al-Qaradawi, Y. (2019). Islam and the Digital Age: Opportunities and Challenges. *International Journal of Islamic Studies*, 15(2), 45-60.
- Al-Qaradawi, Y. (2020). *Islamic Guidance in the Digital Age*. Cairo: Dar Al-Nahda.
- Aziz, F. (2022). Community Applications and Social Awareness in Islam: A New Approach. *Journal of Islamic Applications*, 7(1), 33-47.
- Asyraf, I. (2021). Inclusive Religious Education in the Digital Era: Empowering Muslim Communities. *Journal of Educational Studies in Islam*, 10(3), 91-105.
- Budiarto, M., & Sari, R. (2021). Digital Campaigns for Social Justice in Islam: Effectiveness and Outreach. *Journal of Islamic Social Movements*, 4(2), 101-120.
- Fatima, S. (2023). Social Media and Its Impact on the Perception of Islam: A Study of Young Muslims. *New Perspectives on Religion and Technology*, 5(1), 12-28.
- Hasan, R. (2022). E-Learning in Islamic Education: Prospects and Challenges. *Journal of Islam and Education*, 8(3), 45-60.
- Khalid, M. (2019). The Role of Technology in Enhancing Muslim Societies. *Islamic Studies Journal*, 12(3), 123-135.
- Nasr, S. H. (2019). Islamic Philosophy and the Technological Age. *Philosophy of Technology Review*, 6(2), 23-40.
- Nasr, S. H. (2020). Technology and Spirituality in Islam: A Contemporary Perspective. *Journal of Islamic Philosophy*, 12(1), 25-40.
- Rahman, A., & Hossain, M. (2021). The Role of Technology in Daily Islamic Practices: A Survey. *Journal of Islamic Studies*, 12(2), 99-112.
- Rahman, F. (2020). Islam and Technology: A Contemporary Perspective. *Journal of Islamic Philosophy*, 15(1), 45-60.

- Rahimi, B. (2020). Social Constructivism and the Development of Islamic Technology. *Journal of Technology and Society*, 7(3), 155-170.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Salim, N. (2021). Challenges of Technological Advancement in Islamic Context. *Islamic World Review*, 4(1), 78-88.
- Usman, H., & Ali, F. (2019). Navigating Digital Content in Islamic Discourse: Challenges and Opportunities. *International Journal of Islamic Thought*, 15(1), 22-34.
- Wahyuni, N. (2020). Traditional Values and Modern Technology: The Case of Young Muslims in Indonesia. *Journal of Cultural Studies*, 18(4), 77-90.
- Zain, A. (2020). Sustainability in Islamic Perspective. *Journal of Environmental Science*, 9(4), 67-74.